**ANALISIS MENDALAM TERHADAP KESALAHAN BERBAHASA
DALAM TEKS TERTULIS: KAJIAN OBSERVASI MAHASISWA
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA**

Hera Chairunisa¹, Dian Amelia Putri², Riski Gempita Sahputri³, Affila Luftina⁴, M. Nabil Hariz⁵
herawenas@unimed.ac.id¹, ameliaputrink@gmail.com², riskigempitasahputri@gmail.com³,
affilalf@gmail.com⁴, muhhammadnabilhariz12@gmail.com⁵
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam teks tertulis mahasiswa, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Melalui pendekatan observasi dan analisis data, jurnal ini mengidentifikasi berbagai kesalahan pada aspek tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan paling umum terjadi pada penggunaan tanda baca, diksi yang tidak tepat, dan penyusunan kalimat yang ambigu. Berdasarkan temuan ini, penelitian menawarkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbahasa secara tertulis. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas komunikasi tertulis di lingkungan akademik.

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, teks tertulis, mahasiswa, keterampilan bahasa.

ABSTRACT

This journal aims to analyze the language errors that often occur in students' written texts, as well as provide recommendations to improve their language skills. Through observation and data analysis approaches, this journal identifies various errors in the aspects of grammar, spelling, and sentence structure. The results showed that the most common errors occurred in the use of punctuation, inappropriate diction, and ambiguous sentence construction. Based on these findings, the study offers more effective learning strategies to help students improve their written language skills. This effort is expected to contribute to improving the quality of written communication in the academic environment.

Keywords: Language errors, written text, university students, language skills.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi yang fundamental dalam kehidupan manusia, baik dalam interaksi sosial sehari-hari maupun dalam konteks akademik yang lebih formal. Dalam dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, kemampuan berbahasa yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan seorang mahasiswa dalam menyampaikan ide, argumen, dan pengetahuan. Teks tertulis, sebagai bentuk komunikasi akademik yang utama, tidak hanya menjadi medium untuk menyampaikan informasi tetapi juga berfungsi sebagai refleksi keterampilan berbahasa individu. Namun, kenyataannya, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menghasilkan teks tertulis yang memenuhi standar kualitas akademik. Kesulitan ini sering kali tercermin dalam berbagai kesalahan berbahasa yang muncul, yang mencakup aspek tata bahasa, ejaan, penggunaan tanda baca, serta struktur kalimat.

Kesalahan berbahasa dalam teks tertulis mahasiswa dapat disebabkan oleh beragam faktor, baik internal maupun eksternal. Dari segi internal, kurangnya pemahaman tentang kaidah bahasa dan ketidakmampuan untuk menerapkan aturan tersebut dalam praktik menulis sering kali menjadi penyebab utama. Banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan teoritis mengenai bahasa, tetapi kesulitan dalam menerapkannya saat menulis. Selain itu, pengaruh bahasa sehari-hari yang lebih informal dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak baku dalam komunikasi sehari-hari juga turut berkontribusi terhadap kesalahan-kesalahan ini. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya penguasaan bahasa

formal dalam konteks akademik.

Dari segi eksternal, lingkungan belajar dan metode pengajaran yang diterapkan di perguruan tinggi juga berperan penting dalam membentuk kemampuan berbahasa mahasiswa. Kurikulum yang kurang mendukung, serta kurangnya perhatian dalam pembelajaran bahasa, dapat menyebabkan mahasiswa tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam keterampilan menulis. Selain itu, jumlah tugas tulisan yang dikerjakan tanpa umpan balik yang konstruktif dapat memperburuk kondisi ini, sehingga mahasiswa tidak menyadari kesalahan yang mereka buat dan tidak memiliki kesempatan untuk memperbaikinya. Situasi ini menciptakan siklus di mana kesalahan berbahasa terus berlanjut tanpa adanya upaya perbaikan yang sistematis.

Di era digital saat ini, di mana informasi dan komunikasi semakin cepat dan beragam, kemampuan berbahasa yang baik menjadi lebih penting dari sebelumnya. Mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada tantangan untuk menulis dengan benar, tetapi juga dituntut untuk mampu menyusun argumen yang logis dan persuasif dalam berbagai platform, termasuk dalam media sosial, blog, dan publikasi ilmiah. Kualitas teks tertulis yang dihasilkan tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk citra profesional mahasiswa di mata masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang komprehensif, termasuk pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya yang memengaruhi penggunaan bahasa.

Menghadapi tantangan ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kesalahan berbahasa yang terjadi dalam teks tertulis mahasiswa. Melalui kajian observasi, penelitian ini akan berfokus pada identifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa yang umum terjadi, serta mengeksplorasi faktor-faktor penyebab yang berkontribusi terhadap kesalahan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kesalahan berbahasa ini, diharapkan dapat muncul berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah memahami bagaimana kesalahan berbahasa tidak hanya mempengaruhi kualitas tulisan, tetapi juga dampaknya terhadap rasa percaya diri mahasiswa. Kesalahan yang sering terjadi dapat menimbulkan rasa malu dan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, penelitian ini juga berupaya untuk menjelaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana mahasiswa merasa aman untuk berlatih menulis dan menerima umpan balik yang konstruktif tanpa takut dihakimi.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih inovatif dan relevan, serta menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pertumbuhan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya akan mampu menghasilkan teks tertulis yang berkualitas tinggi, tetapi juga dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dalam berbagai konteks. Hal ini sangat penting, tidak hanya untuk keberhasilan akademis mereka, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing mereka di dunia profesional yang semakin kompetitif.

Dengan memahami dan memperbaiki kesalahan berbahasa, mahasiswa akan mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang lebih baik, yang tidak hanya bermanfaat dalam lingkungan akademik, tetapi juga dalam interaksi sosial dan profesional di masa depan. Penelitian ini berkomitmen untuk menyajikan analisis yang mendalam dan sistematis terhadap kesalahan berbahasa dalam teks tertulis mahasiswa, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan program-program pembelajaran yang lebih efektif dan bermanfaat bagi generasi mendatang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus dan observasi partisipatif untuk mendalami kesalahan berbahasa dalam teks tertulis mahasiswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesalahan linguistik serta menggali makna dan konteks di baliknya, termasuk latar belakang pendidikan dan pengalaman mahasiswa. Fokus pada jurnal ini adalah pengalaman mahasiswa dalam menulis, tantangan yang dihadapi, dan persepsi terhadap umpan balik dosen. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam lingkungan belajar, sementara kuesioner yang disusun dalam Google Forms digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesalahan berbahasa, tantangan, dan strategi perbaikan yang digunakan mahasiswa. Penggunaan Google Forms memudahkan distribusi dan analisis data.

Dengan desain studi kasus, peneliti dapat menangkap kompleksitas situasi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kesalahan berbahasa dan faktor-faktor yang mempengaruhi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran keterampilan menulis. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh mahasiswa merupakan masalah yang terus berlanjut di berbagai level pendidikan tinggi. Mahasiswa, sebagai individu yang seharusnya memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dan matang, masih menunjukkan berbagai bentuk kesalahan dalam penulisan akademik maupun non-akademik. Kesalahan ini tidak hanya berdampak pada pemahaman pembaca terhadap teks, tetapi juga mencerminkan kurangnya penguasaan tata bahasa yang baik dan benar. Banyak faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa di kalangan mahasiswa, mulai dari minimnya paparan terhadap bahasa baku, kurangnya perhatian dalam proses penulisan, hingga kebiasaan berbahasa sehari-hari yang kurang terstruktur.

Pada dasarnya, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa yang benar dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk pembelajaran yang mereka dapatkan selama masa studi, frekuensi mereka berlatih menulis, dan bagaimana mereka memahami aturan-aturan tata bahasa yang berlaku. Observasi ini mencoba menelusuri lebih dalam kesalahan-kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh mahasiswa dalam teks tertulis, dengan harapan dapat menjadi landasan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

Hasil Observasi

Dari hasil observasi terhadap teks tertulis mahasiswa, ditemukan sejumlah kesalahan berbahasa yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu kesalahan morfologi, sintaksis, leksikal, dan ejaan. Berikut ini adalah hasil analisis yang lebih rinci:

Dalam aspek morfologi, mahasiswa seringkali keliru dalam menggunakan afiks atau imbuhan. Salah satu contoh yang sering ditemukan adalah kesalahan penggunaan prefiks "di-" untuk kalimat aktif, yang seharusnya menggunakan "me-". Misalnya, mahasiswa menulis "diambil" dalam konteks pelaku aktif yang seharusnya menggunakan "mengambil". Kesalahan semacam ini sering terjadi karena mahasiswa belum sepenuhnya memahami perbedaan antara kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Indonesia, terutama terkait pembentukan kata kerja. Selain itu, pada aspek sintaksis, kesalahan yang paling sering terjadi melibatkan struktur kalimat yang tidak tepat. Ini mencakup penggunaan subjek dan predikat yang tidak sesuai, serta kalimat yang terlalu panjang tanpa adanya pemenggalan yang jelas. Sebagai contoh, ditemukan kalimat-kalimat dengan urutan kata yang membingungkan sehingga maknanya menjadi sulit dipahami. Kesalahan semacam ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung memiliki masalah dalam menyusun kalimat yang koheren dan logis. Sering kali, konjungsi yang digunakan tidak sesuai atau penempatan keterangan yang salah menyebabkan pembaca kesulitan memahami ide utama

dari teks.

Selain itu, kesalahan leksikal juga banyak ditemukan. Kesalahan ini terjadi ketika mahasiswa memilih kata yang tidak sesuai dengan konteks atau menggunakan sinonim yang tidak tepat. Banyak mahasiswa menggunakan kata-kata yang sekilas tampak serupa, namun sebenarnya memiliki nuansa makna yang berbeda. Misalnya, kata "membuka" digunakan dalam situasi yang lebih tepat jika menggunakan kata "mengungkapkan". Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang makna kata dalam konteks penggunaannya, sehingga mereka cenderung salah memilih kata yang sesuai.

Aspek lain yang sering mengalami kesalahan adalah ejaan dan tanda baca. Kesalahan yang paling umum terjadi adalah dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Mahasiswa sering mengabaikan aturan ejaan yang benar, seperti penggunaan tanda koma dan titik, serta menulis kata yang salah karena pengaruh fonetik. Sebagai contoh, kata "pengaruh" sering kali ditulis menjadi "pengaruk", yang jelas merupakan akibat dari penulisan berdasarkan pengucapan. Kesalahan semacam ini menunjukkan kurangnya perhatian mahasiswa terhadap detail dalam penulisan.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini memperlihatkan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa sangat beragam dan mencakup hampir semua aspek kebahasaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan berbahasa mahasiswa masih memerlukan pengembangan yang lebih intensif, terutama dalam penggunaan bahasa formal yang sesuai dengan konteks akademik.

Sebagai bagian dari upaya untuk memahami lebih dalam mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa, dilakukan survei menggunakan kuesioner. Kuesioner ini didesain untuk mengevaluasi seberapa jauh pemahaman mahasiswa terhadap kesalahan berbahasa yang mereka lakukan, khususnya dalam konteks membaca dan menganalisis teks sastra, seperti novel.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari adanya kesalahan berbahasa dalam tulisan mereka. Namun, hanya sedikit dari mereka yang mampu mengidentifikasi jenis kesalahan tersebut secara spesifik. Mahasiswa dapat mengenali bahwa kalimat yang mereka buat tidak tersusun dengan baik, tetapi mereka tidak dapat menjelaskan apakah kesalahan tersebut terletak pada aspek morfologi, sintaksis, atau leksikal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang benar, mereka masih memiliki keterbatasan dalam hal mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan berbahasa secara mandiri.

Sebagian besar mahasiswa juga mengakui bahwa kesalahan berbahasa mempengaruhi pemahaman mereka terhadap teks, terutama dalam hal struktur kalimat dan pilihan kata. Kesalahan sintaksis dan leksikal menjadi dua faktor yang paling sering menyebabkan kebingungan dalam memahami makna teks. Mereka melaporkan bahwa kalimat-kalimat yang tidak jelas atau penggunaan kata yang tidak sesuai konteks sering kali mengganggu alur pemahaman mereka terhadap isi cerita dalam novel yang mereka analisis.

Selain itu, hasil mengungkapkannya bahwa mahasiswa merasa pengajaran tata bahasa di kelas masih kurang memadai dalam membantu mereka mengatasi kesalahan berbahasa. Mereka menyarankan agar diberikan lebih banyak latihan yang berfokus pada identifikasi dan perbaikan kesalahan berbahasa. Mahasiswa juga menginginkan contoh-contoh yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta penjelasan yang lebih mendetail mengenai aturan-aturan tata bahasa yang mungkin selama ini belum mereka pahami dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam pengajaran bahasa agar mahasiswa dapat lebih baik dalam memahami dan menggunakan bahasa yang benar dalam tulisan mereka.

Selain mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa, observasi ini juga menyoroti hubungan antara kemampuan berbahasa dan keterpaparan mahasiswa terhadap teks sastra. Teks sastra, seperti novel, sering kali memiliki struktur bahasa yang lebih kompleks

dan variatif dibandingkan teks biasa. Mahasiswa yang lebih sering membaca teks sastra umumnya memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang jarang membaca teks sastra. Ini terlihat dari hasil kuesioner, di mana mahasiswa yang lebih banyak membaca novel menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali dan memperbaiki kesalahan berbahasa.

Paparan terhadap teks sastra membantu mahasiswa dalam memahami bentuk-bentuk kalimat yang lebih kompleks serta pilihan diksi yang lebih variatif. Dalam teks sastra, penggunaan metafora, alusi, dan gaya bahasa yang tidak lazim sering ditemui, yang pada akhirnya memperkaya kemampuan berbahasa mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa yang jarang membaca teks sastra cenderung melakukan kesalahan yang lebih banyak, terutama dalam hal struktur kalimat dan pilihan kata. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa tidak hanya dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tata bahasa di kelas, tetapi juga melalui pembacaan teks-teks yang lebih variatif dan menantang.

Kesalahan berbahasa pada mahasiswa, baik dalam aspek morfologi, sintaksis, leksikal, maupun ejaan, menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap aturan-aturan tata bahasa masih perlu ditingkatkan. Meskipun mahasiswa menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang benar, kesulitan dalam mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa menunjukkan bahwa pengajaran tata bahasa di kelas belum cukup efektif. Hasil kuesioner GForm juga menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya latihan dan contoh-contoh yang lebih relevan untuk membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan berbahasa mereka. Selain itu, keterpaparan terhadap teks sastra terbukti membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terpadu dalam pengajaran bahasa, termasuk integrasi teks sastra sebagai bahan pembelajaran, serta latihan intensif dalam memperbaiki kesalahan berbahasa.

Solusi Mengatasi Kesalahan Berbahasa

Untuk mengatasi kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh mahasiswa, beberapa solusi dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran bahasa, sebagai berikut:

1. Pengajaran tata bahasa yang lebih interaktif dan kontekstual dapat diperkenalkan. Ini melibatkan penggunaan contoh-contoh yang relevan dari teks sastra atau tulisan akademis yang sering mereka baca, sehingga mahasiswa dapat melihat penerapan langsung dari aturan-aturan tata bahasa dalam konteks yang mereka pahami.
2. Penting untuk menyediakan latihan yang terfokus pada identifikasi dan perbaikan kesalahan berbahasa. Mahasiswa dapat diberikan tugas untuk menganalisis teks tertulis mereka sendiri maupun tulisan orang lain, kemudian diminta untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan yang ada. Latihan semacam ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesalahan, tetapi juga melatih keterampilan mereka dalam menyusun kalimat yang benar.
3. Penggunaan teknologi dapat dioptimalkan. Platform pembelajaran online atau aplikasi bahasa yang menawarkan umpan balik instan dapat membantu mahasiswa dalam memperbaiki kesalahan berbahasa secara mandiri. Dengan menyediakan akses ke sumber daya ini, mahasiswa dapat belajar dan berlatih di luar jam kuliah, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa yang benar.
4. Sesi diskusi dan kelompok belajar juga dapat difasilitasi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Dalam sesi ini, mahasiswa dapat saling berbagi pengalaman dan mendiskusikan kesalahan yang mereka temui dalam penulisan mereka. Diskusi semacam ini dapat menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa yang benar.
5. Terakhir, dosen perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendetail mengenai kesalahan berbahasa mahasiswa. Dengan memberikan penjelasan yang jelas dan contoh yang tepat, mahasiswa dapat lebih memahami kesalahan yang mereka buat dan bagaimana cara memperbaikinya.

Melalui beberapa solusi ini diharapkan kemampuan berbahasa mahasiswa tidak hanya meningkat dalam konteks akademis, tetapi juga dapat berkontribusi pada keterampilan komunikasi mereka di dunia profesional. Hal ini tentunya akan membawa dampak positif bagi perkembangan pribadi dan karier mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Kesalahan berbahasa dalam teks tertulis mahasiswa adalah masalah signifikan yang mempengaruhi kemampuan komunikasi akademik mereka. Berbagai jenis kesalahan, seperti morfologi, sintaksis, leksikal, dan ejaan, terjadi akibat kurangnya pemahaman tentang kaidah bahasa dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Meskipun mahasiswa menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang benar, mereka mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan. Beberapa solusi yang diusulkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa meliputi pengajaran tata bahasa yang interaktif, latihan fokus pada identifikasi kesalahan, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan sesi diskusi dengan umpan balik konstruktif dari dosen. Dengan penerapan solusi ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih baik, yang tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia profesional. Ini berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan relevan, sehingga mahasiswa mampu berkomunikasi dengan lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- BERDASARKAN KAIDAH KETATABAHASAAN: Improving Language Skills of Unisba Students in Analyzing and Writing Texts With Strengthening Language Materials. *Jurnal Bastrindo*, 4(1), 14-27.
- Halimatussakdiah, H., & Nurmayani, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Dalam Matakuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Mahasiswa Prodi PGSD FIP UNIMED. *J. Guru Kita*, 2(2).
- Ibda, H. (2019). Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa: Dilengkapi caturtunggal keterampilan berbahasa. CV. Pilar Nusantara.
- Pratikno, H., Dewi, A. N., & Silviany, I. Y. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA MAHASISWA UNISBA DALAM MENGANALISIS DAN MENULIS TEKS
- Puspitoningrum, E. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa PBSI dengan Model Jigsaw Tahun 2020/2021. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 5(1), 31-40.
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 255-271.
- Septiani, Pramudita, Sarwiji Suwandi, and Budhi Setiawan. "Faktor penyebab dan solusi kesalahan berbahasa pada makalah mahasiswa di Universitas PGRI Madiun (Sintaksis Analisis)." *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019*. 2019.